YOS SOEDARSO ECONOMICS JOURNAL (YEJ)
ISSN 2684-9720
Volume 6 Number 2, Agustus 2024
https://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/user/register?source=

Analisis Peran Masyarakat Lembang Bau Terhadap Peningkatan Destinasi Wisata Arung Jeram di Kabupaten Tana Toraja

Elgi [(1)]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar, Indonesia; elgielgi237@gmail.com

Dejusniati Rasinan [(2)]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar, Indonesia; dejusniatirasinan@gmail.com

Mira Labi Bhandhaso [(3)]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar, Indonesia; mirabandhaso@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the Role of the Lembang Bau Community in Increasing White Water Rafting Tourism Destinations in Tana Toraja. The methods used in this study are literature studies, questionnaires, and interviews. Data were analyzed using descriptive qualitative analysis. The results of the study indicate that the Lembang Bau Community has a Role in Increasing White Water Rafting Tourism Destinations in Tana Toraja Regency which is assessed well and has met several indicators, attitudes towards tourists, environmental awareness, appreciation for cultural heritage, Participation in tourism development, education and knowledge about tourism, readiness to face change.

Keywords: *Role of the Community; and Increasing White Water; Rafting Tourism Destinations.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Peran Masyarakat Lembang Bau Terhadap Peningkatan Destinasi Wisata Arung Jeram Di Kabupaten Tana Toraja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, kuisioner, dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan, analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat Lembang Bau Memiliki Peranan Dalam Peningkatan Destinasi Wisata Arung Jeram Di Kabupaten Tana Toraja itu dinilai dengan baik dan telah memenuhi beberapa indikator, sikap terhadap wisatawan, kesadaran ligkungan, penghargaan terhadap warisan budaya, Partisipasi dalam pengembangan pariwisata, pendidikan dan pengetahuan tentang pariwisata, kesiapan menghadapi perubahan.

Kata kunci: Peran Masyrakat; Peningkatan; dan Wisata Arung Jeram.

ISSN 2684-9720
Volume 6 Number 2, Agustus 2024
https://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/user/register?source=

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara merupakan salah satu daerah yang menunjang sebagian besar destinasi wisata di Sulawesi Selatan. Selain kekayaan budaya dan adat istiadat, Tana Toraja juga memiliki keindahan alam pegunungan, sawah, hutan, sungai, dan sebagainya. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Sungai Sa'dan menempati urutan ke-3 dari 10 Destinasi Arung Jeram di Indonesia.

Begitu banyak sektor – sektor yang berhubungan dengan pembangunan pariwisata yang sebaiknya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat yang ada terutama masyarakat yang tinggal diaerah wiasata serta memberikan peluang kepada mereka untuk aktif berpartisipasi didalamnya, seperti dalam Undang – Undang Kepariwisataan pasal 9 Nomor 10 Tahun 2009 setiap orang atau masyarakat di dalam dan sekitar destinasi wisata mempunya hak prioritas: Menjadi pekerja/buruh, konsinyasi, pengelolaan. peraturan tersebut menegaskan bahwa adanya keterlibatan masyarakat tidak hanya sebagai objek pembangunan pariwisata tetapi juga sebagai subjek.

Peran serta masyarakat dalam peningkatan daerah wisata sangat dibutuhkan, karena masyarakat adalah objek utama dalam peningkatan wisata. Peran aktif masyarakat sangat menentukan dalam kelangsungan parawisata, berdasarkan pernyataan tersebut maka partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan daerah wisata dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

Lembang Bau menunjang peningkatan wisata alam, ini didukung dengan kondisi geografis Lembang Bau yang berbukit dan lembahnya yang dialiri Sungai Sa'dan sehingga memberikan pesona dan keindahan yang tak kalah istimewa dari tempat lain. Peran masyarakat dalam peningkatan wisata alam Arung Jeram dimulai sejak 7 tahun yang lalu sejak terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang bertujuan untuk peningkatan dan pelestarian tempat - tempat wisata di Lembang Bau. Masyrakat sekitar tempat wisata turut berperan dalam keberhasilan pengembangan wisata dalam jangka panjang dengan adanya kelompok sadar wisata menjadi mitra pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia, mendorong terwujutnya sapta pesona wisata, dan memulihkan wisata secara keseluruhan.

Walaupun pada saat ini belum semua masyrakat Lembang Bau ikut terlibat secara suka rela dalam kegiatan peningkatan wisata, akan tetapi tingkat partisipasi masyarakat terus meningkat ini dilihat dari meningkatnya fasilitas akomodasi dan fasilitas wisata di Lembang Bau

Wisata Arung Jeram di Lembang Bau yang dimulai sejak tahun 1998 memberi dampak yang cukup besar bagi pengembangan wisata, seperti hadirnya wisata lembah ollon dan tebing romantis yang 7 tahun terakhir ini jadi objek wisata favorit, adapun dampak dari segi pembangunan infrastruktur yang dirasakan masyrakat seperti pembangunan jalan, listrik, dan jaringan fiber optic,dampak sosial dan ekonomi juga dirasakan masyarakat seperti masyarakat lebih responsif kepada pengunjung wisata dan menjadikan rumahnya sebagai homestay.

Wisatawan arung jeram melewati 3 desa, dua diantaranya adalah bagian dari Kabupaten Tana Toraja (Kelurahan Ratte Buttu dan Lembang Bau) sedangkan lokasi finish di kabupaten enrekang (Desa Buttu Batu). Perjalanan biasanya ditempuh selama 2 hari. wisatawan akan bermalam di desa kedua (Lembang Bau) dengan membangun camp. dalam perjalanan ini selain arung jeram yang memacu agrenalin, wisatawan juga disuguhkan dengan lokasi camping dan pemandangan yang indah. Dengan adanya potensi wisata dan partisipasi masyrakat dalam peningkatan wisata arung jeram, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, "Analisis Peran Masyarakat Lembang Bau Terhadap Penimgkatan Destinasi Wisata Arung Jeram di Kabupaten Tana Toraja."

ISSN 2684-9720
Volume 6 Number 2, Agustus 2024
https://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/user/register?source=

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui peran masyarakat Lembang Bau Terhadap Peningkatan Destinasi Wisata Arung Jeram di Kabupaten Tanah Toraja"

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan sebagian kecil data yang telah ditemukan, maka penulis mencoba untuk merumuskan permasalahan yang dihadapi yaitu: "Bagaimana Peran Masyarakat Lembang Bau Terhadap Peningkatan Destinasi Wisata Arung Jeram di Kabupaten Tana Toraja"

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi pemerintah.
   Membantu pemerintah dalam pembuatan kebijakan yang didasarkan pada bukti, sehingga kebijakan yang diambil dapat lebih efektif dan efisien.
b. Bagi akademis.
   Dapat memperdalam teori tentang peran masyrakat dalam pengengbangan wisata alam serta dapat berguna sebagai hasil temuan yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan.
c. Jadi data baru.
   Penelitian ini menjadi data atau informasi baru mengenai peningkatan wisata Arung Jeram Lembang Bau
d. Bagi penulis.
   Menambah dan memperluas wawasan penulis dalam penulisan skripsi terkait yang ditulis.

Secara keseluruhan, penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam membantu perusahaan, pemerintah, dan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan mereka dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara lebih luas.

Landasan Teori

A. Manajemen SDM

Manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah suatu pendekatan sistematis dalam mengelola tenaga kerja atau karyawan sebuah organisasi. Adapun pengertian manajemen menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Hasibuan (2009)
   Manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah suatu pendekatan manajerial yang menekankan pada proses pengelolaan karyawan secara strategis untuk mencapai tujuan organisasi. SDM mencakup perencanaan, pengadaan, pengembangan, pengelolaan, dan pengendalian tenaga kerja.
b. Handoko (2017)
   Manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah suatu fungsi manajemen yang bertanggung jawab atas pengelolaan tenaga kerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. SDM mencakup aktivitas seperti perekrutan, seleksi, pelatihan, pengembangan, kompensasi, dan evaluasi kinerja karyawan.
c. Kasmir (2012)
   Manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah suatu pendekatan manajemen yang bertujuan untuk mengelola sumber daya manusia dalam organisasi secara efektif dan efisien. SDM mencakup perencanaan, pengadaan, pengembangan, pengelolaan, dan pengawasan

ISSN 2684-9720
Volume 6 Number 2, Agustus 2024
https://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/user/register?source=

tenaga kerja untuk mencapai tujuan organisasi. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengintegrasikan kebijakan dan praktik manajemen karyawan dengan strategi bisnis organisasi.

B. Pengertian Pariwisata

Secara umum, pariwisata dapat didefinisikan sebagai aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok ke tempat-tempat di luar lingkungan sehari-hari mereka, dengan tujuan untuk rekreasi, liburan, bisnis, pendidikan, atau tujuan lainnya. Pariwisata melibatkan kunjungan ke berbagai destinasi seperti tempat wisata alam, tempat bersejarah, tempat budaya, atau kota-kota besar yang menawarkan berbagai atraksi dan pengalaman unik.

Adapun pengertian parawisata menurut para ahli akademisi adalah ssebagai berikut:

a. Michael Hall (2010)
   Pariwisata adalah perjalanan dan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok di luar lingkungan mereka biasa, untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau pendidikan. Pariwisata mencakup segala bentuk perjalanan dan kegiatan yang melibatkan kunjungan ke tempat-tempat baru dan eksplorasi budaya, alam, atau atraksi lainnya.
b. Jafari (2001)
   Pariwisata sebagai fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang melibatkan pergerakan orang ke tempat-tempat yang berbeda dari tempat tinggal mereka untuk tujuan tertentu. Pariwisata tidak hanya mencakup aktivitas wisatawan, tetapi juga melibatkan interaksi antara wisatawan dan tuan rumah serta dampaknya terhadap masyarakat lokal dan lingkungan.
c. Stephen J. Page (2014)
   Pariwisata adalah aktivitas yang melibatkan perjalanan ke tempat-tempat di luar lingkungan sehari-hari individu, yang disertai dengan motivasi untuk berlibur, mengeksplorasi, dan mengalami hal-hal baru. Pariwisata mencakup berbagai bentuk perjalanan seperti liburan, perjalanan bisnis, perjalanan petualangan, dan perjalanan budaya.

C. Teori peran masyrakat

Mengenai peran masyarakat dalam pariwisata, beberapa teori utama dapat digunakan untuk memahami bagaimana masyarakat terlibat dan dipengaruhi oleh kegiatan pariwisata. Berikut adalah beberapa teori yang relevan:

a. Totok Mardikanto (2015:81)
   Teori partisipasi masyarakat merupakan keikut sertaan masyarakat dalam suatu kegiatan. Jadi partisipasi masyrakat merupakan keterlibatan banyak orang dalam usaha unuk meningkatak kesejahteraan sosial.
b. Bramwell dan Lane (1993)
   Pariwisata berkelanjutan merupakan suatu pengembangan lingkungan yang memiliki dampak positif untuk sekitarnya yang dapat dirasakan saat ini dan masa yang akan dating. Pada umulanya konsep wisata berkelanjutan dimunculkan oleh WCED (*World Commision on Environment and Development)* di tahun 1987 yang selanjutnya The World Tourism Organization (UNWTO) menyatakan bahwa pariwisata berkelanjutan merupakan gambaran wisata yang mengutamakan kelestarian lingkungan, aspek – aspek budaya dan social, serta efek kesejahteraan di sekitar.
c. Sumarwoto (2004)
   Daya dukung lingkungan adalah kemampuan suatu lokasi wisata untuk menampung wisatawan pada luas dan waktu tertentu.
d. Pizam dan Milman (1986: 29)
   Menyebutkan bahwa dampak sosial dan budaya mempengaruhi sistem nilai, perilaku perorangan, hubungan keluarga, gaya hidup, moral upacara tradisional dan organisasi Masyarakat.

ISSN 2684-9720
Volume 6 Number 2, Agustus 2024
https://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/user/register?source=

e. Smith (1986)
Strategi adaptasi mengarah pada rencana Tindakan pada kurun waktu tertentu, oleh suatu kelompok tertentu atau keseluruhan manusia sebagai upaya atau langkah – langkah dengan kemampuan yang ada didalam dan diluar mereka.

f. Army (2016)
Teori pariwisata berbasis masyrakat adalah model wisata yang melibatkan masyrakat lokal dengan menyiapkan cara – cara untuk mengelola dan mengembangkan pariwisata, sehingga bagi hasil antara mansyarakat dan pemerintah akan dibagi ratal.

g. Dixion etal (2013)
Teori ekonomi lokal membahas bagaimana masyrakat local dapat dapat memberi keuntungan jika pengeluaran dari non-lokal warga dimasukkan sebagai tambahan ke dalam ekonomi lokal

D. Kerangka pikir

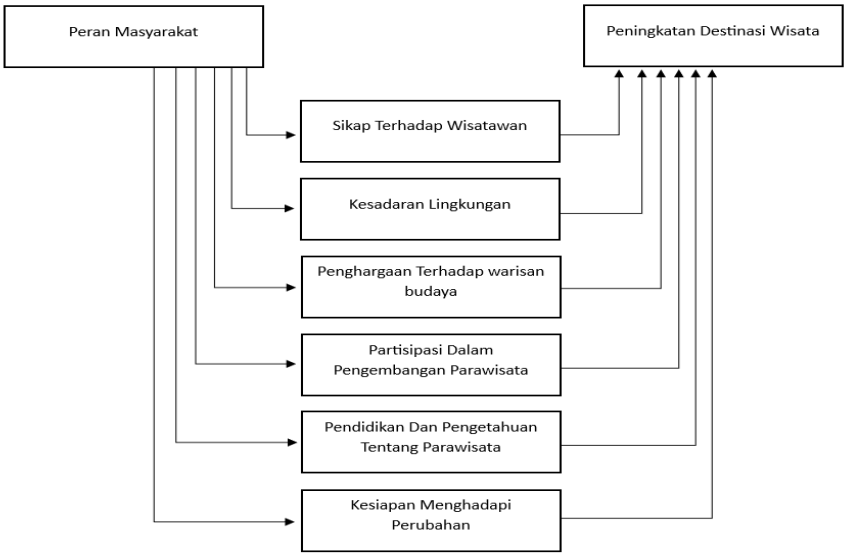

(Sumber : data tdi olah 2024)

ISSN 2684-9720
Volume 6 Number 2, Agustus 2024
https://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/user/register?source=

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuisioner, dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan, analisis kualitatif deskriptif.

A. Waktu dan Tempat Penelitian

a) Waktu Penelitian
Waktu penelitian akan dilaksanakan pada Bulan Mei 2024 sampai Agustus 2024

b) Tempat Penelitian
Tempat penelitan akan dilaksanakan di Lembang Bau

B. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui berbagai metode, tergantung pada jenis penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Berikut adalah beberapa metode umum yang sering digunakan:

a) Observasi
Peneliti mengamati dan mencatat perilaku, kejadian, atau kondisi tertentu secara langsung. Observasi dapat dilakukan dengan atau tanpa interaksi langsung dengan subjek penelitian.

b) Wawancara
Peneliti bertemu dengan responden secara langsung untuk mendapatkan informasi. Wawancara bisa terstruktur (pertanyaan baku) atau tidak terstruktur (lebih fleksibel).

c) Kuesioner
Metode ini melibatkan penggunaan kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data dari invormen. Kuesioner dapat diberikan secara langsung

C. Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebagai tindak lanjut proses pengolahan data, untuk dapat memecahkan menguraikan masalah yang akan di teliti berdasarkan data yang diperoleh, maka diperluhkan adanya metode analisis data. Dalam penelitian analis peran Masyarakat Lembang Bau Terhadap Pengelolahan Destinasi Wisata Arung Jeram Di Kabupaten Tana Toraja, peneliti menggunakan metode analisis data lapangan model Miles dan Huberman dikarenakan lebih memudahkan peneliti untuk memilah – milah data yang akan di butuhkan, yakni dengan melakukan:

a. Reduksi Data
Reduksi data merupakan suatu bentuk analisi data yang menajamkan, mengelolah, mengarahkan membuang yang tidak perluh, dan mengorganisasi data dengan cara demikian rupa hingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data
Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya berbentuk naratif.

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada dan dalam proses ditemukan bukti – bukti yang valid dan konsisten inilah yang disebut verivikasi

HASIL

Setelah menjabarkan hal – hal yang melatar belakangi penelitian, teori – teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan maka dari bab ini dipaparkan mengenai hasil penelitian. Berikut ini adalah pemaparan hasil penelitian :

ISSN 2684-9720
Volume 6 Number 2, Agustus 2024
https://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/user/register?source=

Informen yang digunakan dalam pernelitian ini adalah masyarakat Lembang Bau dengan jumlah 30 orang. Informen tersebut diberikan lembaran kuisioner penelitian (pada lampiran 1) bersarkan indikator dalam penelitian ini. Adapun identitas informen dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Persentase Umur Informen Masyarakat Pandan Bau

Umur (tahun)	Jumlah Responden	Persentase
20 kebawah	3	10%
21 - 30	6	20%
31 -40	9	30%
41 - 50	5	17%
50 keatas	7	23%
TOTAL	30	100%

(Sumber: data diolah 2024)

Berdasarkan tabel 1 jumlah informen paling sedikit adalah usia 20 tahun kebawa dan paling tinggi di usia antara 31 sapai 40 tahun. Rentan umur invormen dalam penelitian ini sengaja dikelompokkan berdasarkan usia karena beberapa pertimbangan. Invormen pada usia 20 tahun kebawa dikaitkan dengan masa transisi dari remaja menuju kedewasaan. Karakteristik dan pengembangan pada usia tersebut meliputi eksplorasi identitas, pendidikan, dan awal karir. Invormen Pada usia tertinggi (31 sampai 40 tahun) merupakan masa kedewassan, stabilitas karier, kehidupan pribadi, dan kematangan emosional.

Tabel 2
Persentase Tingkat Pendidikan Informan Masyarakat Pandan Bau

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SD	9	30%
SMP	8	27%
SMA	10	33%
SARJANA	3	10%
TOTAL	30	100%

(Sumber: data diolah 2024)

Berdasarkan tabel 2 tingkat pendidikan masyarakat masi minim. Salah satu penyebap dari minimnya pendidikan adalah kurangnya akses pendidikan, keterbatasan biaya dan tuntutan ekonomi. Menurut kepala desa setempat, sebagian besar masyarakat masi memiliki keterbatasan untuk membaca dan menulis (buta huruf) pada tingkat pendidikan sekolah dasar.

Tabel 3
Persentase Pekerjaan Informen Masyarakat Pandan Bau

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Pelajar	4	13%
Petani dan peternak	15	50%
Pedagang	8	27%
Pekerjaan Lainnya	3	10%
TOTAL	30	100%

(Sumber: data diolah 2024)

ISSN 2684-9720
Volume 6 Number 2, Agustus 2024
https://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/user/register?source=

Berdasarkan tabel 3 pekerjaan masyarakat bau adalah petani dan peternak, pedagang. Dalam bidang pertanian dan peternak, keadaan atau kondisi tanah dan cuaca pada lembang bau berpotensi pada tanaman jagung, kacang, ballok (tuak), ternak kerbau, sapi dan kuda, hasil bumi inilah yang sebagian besar menghidupi masyarakat di Lembang Bau

A. Hasil kuisioner

Adapun data hasil kuisioner yang disebar ke 30 informen masyarakat Lembag Bau dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Kuisioner

NO	Pertanyaan (Indikator Penelitian)	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Saya berbaik hati (bersikap ramah dan penuh kesabaran) dalam menyambut dan berinteraksi dengan wisatawan yang berkunjung ke lokasi destinasi arung jeram di sepanjang aliran sungai Sa'dan	SS	22	73%
		S	6	20%
		N	2	7%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
TOTAL			30	100%
2.	Saya memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar lokasi destinasi wisata (menjaga kebersihan di sepanjang aliran sungai dengan cara tidak membuang sampah ke sungai).	SS	28	93%
		S	2	7%
		N	0	0%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
TOTAL			30	100%
3.	Saya menghargai warisan budaya yang bersifat turun-temurun yang berlaku di sekitar destinasi wisata	SS	27	90%
		S	3	10%
		N	0	0%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
TOTAL			30	100%
4.	Saya akan berpartisipasi dalam pengembangan parawisata arung jeram di sepanjang sungai Sa'dan	SS	28	93%
		S	1	3%
		N	1	3%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
TOTAL			30	100%
5.	Saya telah memiliki pendidikan dan pengetahuan dasar tentang parawisata	SS	10	33%
		S	6	20%
		N	4	13%
		TS	7	23%
		STS	3	10%
TOTAL			30	100%
6.	Saya memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang disebapkan oleh aktivitas parawisata	SS	15	50%
		S	11	30%
		N	4	20%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
TOTAL			30	100%

(Sumber: data diolah 2024)

ISSN 2684-9720
Volume 6 Number 2, Agustus 2024
https://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/user/register?source=

Keterangan:
SS : sangat setuju
S : setuju
N : netral
TS : tidak setuju
STS : sangat tidak setuju

B. Hasil wawancara

Sikap masyarakat terhadap wisatawan yaitu salah satu factor pendukung dalam peningkatan destinasai wisata arung jeram Lembang Bau di Kabupaten Tana Toraja.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan melalui wawancara dengan Kepala Lembang Bau Marthen Lodang yang menyatakan bahwa:

"Menurut saya salah satu sikap mendasar masyarakat lembang bau adalah sikap yang ramah. Setiap ada wisatawan yang datang kunjungan di wilayah ini masyarakat terbuka dalam hal memberikan informasi mengenai lembang Bau. Sikap yang ramah masyarakat ini membuat pengunjung merasa aman dan nyaman saat berwisata ke tempat ini"

Berdasarak hasi wawan cara dengan Ketua Operator Arung Jeram Deny Kapuy:

"Menurut saya salah satu sikap masayarakat lembang bau adalah sikap kerjasama dan tolong menolong dalam hal menawarkan bantuan seperti membantu mengangankat perahu ke sungai, dan sebagainya dan pintu rumah mereka selalu terbuka untuk wisatawan menginap. Apabila musim panen kacang biasa ada masyarakat yang meberikan oleh-oleh kepada wisatawan. Tidak sedikit wisatawn juga memberikan uang sebagai ucapan terima kasih".

Berdasarkan hasil wanwancara dengan Kepala Dusun Yunus Panamba:

"Menurut saya dari segi bahasa, masi ada 1,2,3 masyarakat yang kurang mampu dalam berhasa indonesia yang baik, namun mereka memahami maksudnya. Masyarakat cenderung mencoba untuk berkomunikasi dengan bahasa indonesia maupun bahasa ingris yang seadanya seperti kata "*hello mister*", dan "*good morning*". Bahkan dengan bahasa tubuh seperti senyum dan gerakan tangan. Dari sini kita melihat bahwa mayarakat di lembang bau sangat terbuka dengan wisatawan".

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa, masyarakat Lembang Bau memiliki peran dalam peningkatan destinasi wisata arung jeram di Kabupaten Tana Toraja, ini didukung dengan berpartisipasinya masyarakat Lembang Bau dalam peningkatan wisata arung jeram.

A. Interprestasi Hasil

Berdasarkan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini "peran masyarakat lembang bau terhadap peningkatan wisata arung jeram di kabupaten tanah toraja dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Sikap terhadap wisatawan

Berdasarkan hasil kuisioner, menunjukkan bagaimana sikap masyarakat terhadap wisatawan adalah 73 % menjawab sangat setuju, 20 % menjawab setuju dan 7 % menjawab netral. Dalam hal ini menunjukkan nilai yang sangat baik. Secara umum, masyarakat lembang bau dikenal dengan keramahan dan penerimaan terhadap wisatawan. Masyarakat pedesaan sering kali sangat ramah terhadap pengunjung dan bersedia berinteraksi dengan mereka, membagikan informasi tentang budaya lokal dan tradisi. keanekaragaman budaya dan etnis yang kaya, dan masyarakat pedesaan sering menghargai dan menerima kehadiran wisatawan dari berbagai latar belakang. Mereka sering berbangga dengan warisan budaya mereka dan senang berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan pengunjung.

ISSN 2684-9720
Volume 6 Number 2, Agustus 2024
https://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/user/register?source=

b. Kesadaran lingkungan

Sebagaimana hasil kuisioner menunjukkan kesadaran lingkungan masyarakat bau, 93 % menjawab sangat setuju dan 7 % menjawab setuju. Hal ini menunjukkan betapa besarnya antusias masyarakat untuk menjaga linkungan tempat tinggal. Hal ini dibuktikan dengan air yang jerni dan kurangnya sampah di aliran sungai. Adapun sampah yang masi terseret terlihat di sepanjang sungai adalah sampah kiriman dari makale dan rantepao. fKesadaran lingkungan juga didikung oleh pernyataan kepala desa (lembang) bau Marthen Palodang, bahwa sungai sa'dan merupakan salah satu sumber air bersi serta kehidupan satwa dan tumbuhan. Aliran sungai menyediakan sumber air bersih bagi masyarakat untuk keperluan sehari-hari, seperti minum, mandi, dan pertanian. Kesadaran lingkungan yang tinggi membantu masyarakat untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan sungai agar airnya tetap layak konsumsi. Sungai merupakan habitat dan air minum bagi berbagai hewan peliharaan masyarakat (kerbau, sapi, kuda). Kesadaran lingkungan membantu masyarakat untuk tidak merusak ekosistem sungai, misalnya dengan tidak membuang sampah atau bahan kimia berbahaya ke dalam sungai yang dapat merusak lingkungan hidup satwa air.

c. Penghargaan terhadap warisan budaya

Berdasarkan hasil kuisioner, penghargaan terhadap warisan budaya masyarakat bau 90% menjawab sangat setuju dan 10 % menjawab setuju. Warisan budaya Toraja merupakan kekayaan yang tidak hanya memiliki nilai sejarah dan seni, tetapi juga menjadi identitas dan kebanggaan bagi masyarakat Toraja. Untuk menjaga dan mempertahankan warisan budaya ini, masyarakat memiliki peran kunci dalam memberikan penghargaan dan merawatnya dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pendidikan budaya yang mulai ditanamkan sejak dini, partisipasi dalam ritual dan acara adat, dan pengembangan kerajian tangan tradsisional. Masyarakat Toraja terus mengenalkan nilai-nilai budaya dan tradisi kepada generasi muda melalui pendidikan formal dan informal. Sekolah-sekolah dapat memasukkan pelajaran tentang sejarah dan budaya Toraja dalam kurikulum mereka. Menghadiri dan aktif berpartisipasi dalam ritual adat seperti Rambu Solo atau Ma'randing adalah cara masyarakat menghargai dan mempertahankan warisan budaya mereka. Dengan melibatkan diri secara aktif, generasi muda belajar menghargai dan memahami arti dari setiap tradisi yang mereka warisi. Masyarakat dapat mendukung pengrajin lokal yang membuat kerajinan tangan tradisional, seperti ukiran kayu, anyaman, atau tenunan kain. Ini tidak hanya mempertahankan keterampilan tradisional, tetapi juga memberikan penghasilan tambahan bagi pengrajin.

d. Partisipasi dalam pengembangan pariwisata

Berdasarkan hasil kuisioner partisipasi dalam pengembangan pariwisata masyarakat bau 93% menjawab sangat setuju, 3% menjawab setuju dan 3% menjawab netral. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata arung jeram sangat penting untuk memastikan bahwa aktivitas ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal. Hal ini didukung oleh ketua team operator rafting TOSA (Toraja one stop adventure) yaitu bapak Denny Kapuy dalam wawancara, "Berikut adalah beberapa cara bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi secara positif dalam pengembangan pariwisata arung jeram seperti pendidkan dan pelatihan, pengembangan layanan pendukung, konservasi lingkungan, promosi budaya lokal, partisipasi dalam pengambilan keputusan, setra mengedepankan keselamatan. Masyarakat dapat terlibat dalam program pendidikan dan pelatihan tentang keselamatan arung jeram, kelestarian lingkungan, dan penghargaan terhadap budaya lokal. Hal ini dapat dilakukan baik sebagai peserta maupun sebagai instruktur yang berpengalaman.

Keterlibatan dalam kegiatan konservasi lingkungan sangat penting. Masyarakat dapat membantu dalam pembersihan sungai, penanaman pohon, dan kampanye pengelolaan

ISSN 2684-9720
Volume 6 Number 2, Agustus 2024
https://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/user/register?source=

sampah. Hal ini membantu mempertahankan keindahan alam dan keberlanjutan ekosistem sungai yang digunakan untuk arung jeram.

Masyarakat dapat mempromosikan budaya lokal mereka kepada pengunjung, termasuk tradisi, kuliner khas, kerajinan tangan, dan pertunjukan seni budaya. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman wisatawan, tetapi juga meningkatkan apresiasi terhadap kebudayaan lokal. Masyarakat dapat terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan pariwisata arung jeram. Ini termasuk melalui forum-forum partisipatif, konsultasi masyarakat, dan dialog dengan pemerintah setempat atau pengelola wisata. Keselamatan wisatawan harus menjadi prioritas utama. Masyarakat dapat membantu dalam membangun kesadaran tentang protokol keselamatan arung jeram, memantau kondisi aliran sungai, dan memberikan bantuan darurat jika diperlukan.

e. Pendidikan dan pengetahuan tentang pariwisata

Berdasrkan hasil kuisioner indikator pendidikan dan pengetahuan tentang pariwisata masyarakat bau masi sangat minim. minimnya pendidikan dan pengetahuan tentang pariwisata sering kali menjadi hambatan yang signifikan dalam mengoptimalkan potensi sektor ini. Hal ini didukung oleh pernyataan kepala desa kepala desa (lembang) bau Marthen Palodang bahwa Minimnya pengetahuan masyarakatnbau tentang potensi pariwisata sering kali kehilangan kesempatan untuk mengembangkan sektor ini sebagai sumber utama atau tambahan pendapatan ekonomi. Tanpa pemahaman yang memadai tentang bagaimana mengelola pariwisata secara berkelanjutan, peluang untuk meningkatkan perekonomian lokal bisa terlewatkan.

f. Kesiapan menghadapi perubahan

Kesiapan masyarakat desa bau dalam mengahadapi perubahan ekonomi, sosial dan lingkungan akibat dari aktifitas pariwisata berkembang dengan baik. Salah satunya sebagian masyarakat telah mengunakan smartphone dalam melakukan berbagai perkerjaan maupun mengisi waktu luang. Perkembangan pariwisata bisa membawa dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Kesiapan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan dampak ini secara positif sangat penting. Misalnya, masyarakat harus siap dalam mengelola peningkatan permintaan akan barang dan jasa lokal, serta memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata merata di antara penduduk setempat. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, LSM, dan masyarakat sipil sangat penting dalam menghadapi perubahan yang dibawa oleh pariwisata. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pengembangan program pariwisata yang berkelanjutan, serta dalam pengelolaan destinasi wisata akan meningkatkan kesiapan dan kesuksesan pengembangan pariwisata di pedesaan.

g. Upaya pemerintah dalam mendukung pembangunan wisata

Dikutip dari https://toraja.tribunnews.com/ dalam wawancara Menurut Adelheid Sosang (kepala dinas pariwisata kabupaten tana toraja), Pemerintah Kabupaten Tana Toraja telah mengambil berbagai langkah untuk mendukung pengembangan pariwisata di daerah mereka yang kaya akan budaya dan alam. Berikut beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tana Toraja.

Pemerintah Kabupaten Tana Toraja aktif dalam mempromosikan destinasi wisata unggulan mereka baik secara lokal maupun nasional. Mereka menghadiri berbagai pameran pariwisata, mengadakan kampanye promosi, dan berpartisipasi dalam kegiatan promosi pariwisata bersama stakeholder lainnya. Pemerintah daerah terlibat dalam pengembangan infrastruktur pendukung pariwisata, seperti jalan, transportasi umum, akomodasi, dan fasilitas lainnya. Infrastruktur yang memadai menjadi kunci untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung.

Pemerintah Kabupaten Tana Toraja melakukan pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan. Mereka memastikan bahwa situs-situs budaya dan alam terjaga dengan baik,

ISSN 2684-9720
Volume 6 Number 2, Agustus 2024
https://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/user/register?source=

menjaga kebersihan dan keamanan, serta memberikan layanan informasi yang baik kepada pengunjung. Pemerintah daerah memberikan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha pariwisata lokal, seperti homestay, warung makan, dan usaha kerajinan tangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk pariwisata yang ditawarkan kepada wisatawan.

Pemerintah Kabupaten Tana Toraja secara rutin menyelenggarakan acara budaya dan festival pariwisata untuk mempromosikan warisan budaya mereka. Contohnya adalah Festival Toraja International Festival (TIF) yang menjadi daya tarik tahunan bagi wisatawan lokal dan mancanegara. Pemerintah daerah turut mengembangkan produk wisata berbasis budaya lokal, seperti tur budaya, workshop kerajinan tradisional, dan kegiatan berbasis adat. Ini tidak hanya mempromosikan keunikan budaya Toraja tetapi juga memberikan pendapatan tambahan kepada masyarakat setempat.

Pemerintah Kabupaten Tana Toraja berkolaborasi dengan pihak swasta dan lembaga pendidikan dalam pengembangan pariwisata. Mereka menjalin kemitraan untuk mengembangkan kapasitas SDM, menyediakan pelatihan, dan mendukung penelitian tentang potensi pariwisata di daerah tersebut. Pemerintah daerah bekerja sama dengan operator wisata dan agen perjalanan untuk mengembangkan rute wisata yang menarik dan paket wisata yang beragam. Hal ini membantu dalam meningkatkan daya tarik destinasi dan memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan.

KESIMPULAN

Sikap masyarakat Lembang Bau terhadap wisatawan sangatlah baik mereka sangatlah ramah dan mau menerima wisatawan. Masyarakat pedesaan ini senantiasa berinteraksi dan membagikan informasi tentang budaya lokal yang ada pada Lembang Bau. Masyarakat Lembang Bau sadar akan kebersihan lingkungan, hal ini dibuktikan dengan aliran sungai yang jernih dan kurangnya sampah di aliran Sungai. Masyarakat Lembang Bau sangat menghargai warisan budaya hal ini dibuktikan dengan pendidikan budaya yang mulai diajarkan sejak dini. Masyarakat Lembang Bau ingin berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata arung jeram melalui pendidikan dan pelatihan, pengembangan layanan pendukung, konsevasi lingkungan, promosi budaya local, partisipasi dalam pengambilan keputusan serta mengedepankan keselamatan. pendidikan dan pengetahuan tentang pariwisata masayarakat masi sangat minim. ini didukung oleh pernyataan kepala desa (lembang) Bau Marthen Palodang bahwa minimnya pengetahuan masyarakat pandan bau tentang potensi pariwisata sering kali kehilangan kesempatan untuk mengembangkan sektor ini sebagai sumber utama atau tambahan pendapatan ekonomi. Kesiapan masyarakat Lembang Bau dalam mengahadapi perubahan ekonomi, sosial dan lingkungan akibat dari aktifitas pariwisata berkembang dengan baik, salah satunya sebagian masyarakat telah mengunakan smartphone dalam melakukan berbagai perkerjaan maupun mengisi waktu luang.

DAFTAR PUSTAKA

Buhalis, D., & Costa, C. (Eds.). (2006). Tourism Business Frontiers: Consumers, Products and Industry. Butterworth-Heinemann.

David Brown, Emily Taylor (2019), "Dinamika Konflik dan Kesejahteraan Psikologis Masyarakat Lokal di Destinasi Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Taman Nasional Komodo" Annals of Tourism Research.

Djumali, M., & Sumarsono, T. P. (2015). *Metode Penelitian Sosial: Teori dan Praktik*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Gosling, S., & Hall, C. M. (2019). Tourism and Water. Channel View Publications.

Handoko, T. H. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi ke-3). BPFE.

ISSN 2684-9720
Volume 6 Number 2, Agustus 2024
https://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/user/register?source=

Hasibuan, M. S. P. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia (Revisi). PT Bumi Aksara.

Herawati, T., & Sudaryanto, T. (2018). Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Pulau Sumba. Jurnal Pariwisata Pesona, 4(2), 107-118.

Jafari, J. (2001). Encyclopedia of Tourism. Routledge.

Jamal, T., & Robinson, M. (Eds.). (2009). The SAGE Handbook of Tourism Studies. Sage.

John Doe & Jane Smith (2018), "Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Pariwisata: Studi Kasus di Pantai Anyer". Journal of Tourism Research

Kasmir. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Raja Grafindo Persada

McKercher, B., & Ducros, H. (2002). Cultural Tourism: The Partnership Between Tourism and Cultural Heritage Management. Routledge

Mardianto,T. dan Soebianto. 2015. Pemberdayaan Masyrakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung : Alfabeta

Sumarwoto (2004) Daya dukung lingkungan dan kemampuan suatu lokasi wisata untuk menampung wisatawan pada luas dan waktu tertentu

Brawell,B.L.,& Lane, B. (1993) Sustainable Tourim: AnEvolving Global Appoach. Journal of Sustainable Tourism,1(1),1-5 http://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.10.027.

Pizam,A. & Milman, E.(1986) The social Impact Of. Tourism. Tourism Recreacion Reasearch, 6(1) pg.29-31

Hadi, S. (2017). Pembangunan Pariwisata Berbasis Komunitas: Studi Kasus di Desa Wisata Bali. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 9(3), 234-245.

Army, P. F. (2016). Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Masyrakat Kampung Dolanan Dusun Pandes Panggungharjo Sewon Bantul (Insitus Seni Indonesia Yogyakarta)

Dixion, A. W.,et al.,2013 “Assesing The Economic Impac of sportbTourist’s Expenditure Related to a University’s Basebal season Attendance.,Journal of Issues In Intercolegiate Athletics”,6(6),96-113.

Anitiyas Dian Susanti. “Pola Partisipasi Warga Dalam Pengembangan Desa Wisata Umbul Sido Mukti Kabupaten Semarang.” Jurnal Universitas Diponegoro, vol. 15,no.I (2015): 47 - 56

Michael Hall, C. M. (2010). Tourism: Rethinking the Social Science of Mobility. Pearson Education.

Michael Johnson, Sarah Lee (2020), "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Mental: Bukti dari Gunung Bromo". Tourism Management

Page, S. J. (2014). Tourism Management: An Introduction. Routledge.

Pearce, P. L. (2012). Tourist Behaviour: An International Perspective. Channel View Publications